BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya.[1]

Pendidikan merupakan sarana dan prasarana belajar mengajar dalam upaya menspesialisasikan manusia sesuai dengan bidangnya masing-masing. Ia tidak pernah berhenti sepanjang masa, hal ini disebabkan bahwa hasil pendidikan belum pernah membuahkan hasil yang sempurna, sehingga pendidikan berlangsung terus dalam usahanya memproduk karakter manusianya untuk menjadi insan kamil.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia seutuhnya, yaitu termaktub dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 sebagai berikut:

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat

[1] Rodliyah, *Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 25.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab"[2]

Hasil dari peristiwa belajar kemudian diadakan evaluasi dinamakan prestasi belajar. Peristiwa belajar untuk mencapai hasil akhir atau prestasi selama dalam proses belajar tidak dapat dipisahkan dengan prestasi belajar.[3] Hasil belajar adalah hasil yang didapat para siswa setelah mengikuti pembelajaran dan pengaplikasiannya dapat terlihat dari perubahan tingkah laku yang ditujukkan para siswa. Prestasi dalam pendidikan selalu berkaitan dengan hasil belajar.

Sedangkan belajar sendiri merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, karena tidak tentu setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.[4]

Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai terhadap sesuatu yang telah dilakukan ketika melakukan proses belajar. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar dari nilai rapot PAI siswa. Prestasi belajar pada hakekatnya adalah pencerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar maka

[2]Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintahan RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar (Bandung: Citra Umbara, 2012), 6.

[3] Haryu, *Self Regulaed Learning Motivasi Berpresasi & Prestasi Belajar* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 192.

[4] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 2.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

semakin baik pula hasil/prestasi belajar yang dicapai. Begitu juga dengan pentingnya pendidikan agama untuk perubahan yang baik untuk anak didik sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberi pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan kepada peserta didik dalam menjalankan agamanya.[5] Maka untuk mengukur sejauh mana seorang siswa memahami dan menguasai pendidikan agama Islam, dibuktikan dengan adanya hasil belajar yang berupa prestasi nilai rapot PAI siswa (dalam bentuk angka). Karena tanpa adanya prestasi belajar siswa tidak bisa mengukur kemampuan mereka. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain, faktor intern (faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar) dan faktor eksternal (faktor yang ada di luar individu).[6]

Dalam pelajaran agama juga dibutuhkan keseimbangan dari kedua faktor tersebut, karena kompetensi belajar yang dituntut bersifat kompleks mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Lebih lagi pada Pendidikan Agama Islam, kompleksitas pengajarannya lebih luas karna ada sejumlah ritual yang perlu di ajarkan seperti baca al-Qur'an, doa, praktik ibadah dan penegakan disiplin untuk itu asrama atau pondok pesantren dipandang efektif dan efisien untuk mencapai kompetensi dengan optimal termasuk Pendidikan Agama Islam.

[5]Soebahar, *Matrik Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2009), 151.
[6] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* , 54.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 30 ditegaskan bahwa:

> "Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasramaan, pabhaja samanera dan bentuk lain yang sejenis".[7]

Dalam penelitian ini penulis memilih SMP Plus Darus Sholah sebagai objek penelitian. Salah satu alasannya yaitu karna siswa SMP Plus Darus Sholah ada yang tinggal di dalam pondok dan ada yang tinggal diluar pondok. Dengan demikian kemungkinan ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang tinggal di dalam pondok dan siswa yang tinggal diluar pondok.

SMP Plus Darus Sholah adalah salah satu sekolah dibawah naungan pondok pesantren Darus Sholah yang memiliki siswa mukim (siswa yang tinggal didalam pondok) dan siswa kalong (siswa yang tinggal diluar pondok). Di SMP Plus Darus Sholah biasanya menyebutnya dengan siswa full time untuk yang mukim dan siswa full day untuk yang kalong.

Di SMP Plus Darus Sholah mempunyai jumlah total siswa 642 dengan jumlah siswa laki-laki 311 dan siswa perempuan 331. Dengan prestasi yang lebih di dominan oleh siswa mukim daripada siswa kalong. Dengan adanya pondok pesantren di sekolah ini maka siswa yang melakukan jenjang

[7] Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar, 16.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pendidikan disekolah ini bebas memilih untuk tinggal di pondok (mukim) atau di rumah (kalong). Sekolah ini menggunakan kurikulum paduan antara diknas, depag dan pesantren. Terutama untuk pelajaran agama dari depag dan dari pesantren sendiri ada akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan Islam, bahasa arab, tajwid al-Qur'an, nahwu sorof, kaligrafi, dan ubudiyah (praktek ibadah).

Dengan adanya program pondok pesantren diasumsikan siswa mukim akan lebih baik prestasinya daripada siswa kalong. Hal ini sesuai dengan rata-rata dari nilai rapot PAI siswa mukim yaitu 86,28 dan nilai rapot PAI siswa kalong yaiu 80,3125 yang lebih besar siswa mukim daripada siswa kalong. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan bagi siswa kalong akan berprestasi, berkat bimbingan orang tua, latihan-latihan yang diperoleh di luar dan kemungkinan mengikuti bimbingan belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan peneliti dan mengkaji perbedaan prestasi melalui penelitian yang berjudul "Perbedaan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Siswa Mukim Dan Siswa Kalong Di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan variabel dalam penelitian ini, perlu dijelaskan suatu rumusan masalah yang jelas, guna memberikan arah terhadap pembahasan selanjutnya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

"Adakah Perbedaan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Siswa Mukim Dan Siswa Kalong di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.[8]

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa mukim dan siswa kalong di SMP Plus Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan harus realistis.[9]

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang perbedaan prestasi belajar antara siswa mukim dan siswa kalong.

[8] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 37.
[9] Ibid., 38.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai wahana belajar, khususnya dalam bidang penelitian. Untuk mengasah kemampuan dalam melakukan kajian ilmiah, guna menambah wawasan keilmuan serta pemecahan masalah yang ada di sekitar dunia pendidikan.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi guru bidang studi terutama guru PAI untuk bisa menetapkan prestasi belajar siswanya dalam bidang pendidikan agama Islam yang terutama antara siswa mukim dan siswa kalong.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Peneliti ini dapa berguna terutama untuk mengembangkan ilmu dan sebagai refrensi kepustakaan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[10] Variabel dalam penelitian ini adalah:

1) Prestasi Siswa mukim (X_1)

2) Prestasi Siswa kalong (X_2)

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 38.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Indikator Penelitian

Adapun yang menjadi indikator variabel dalam penelitian ini adalah :

1) Indikator Variabel Siswa mukim dan Siswa kalong

a. Nilai rapot PAI Siswa mukim

b. Nilai rapot PAI Siswa kalong

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.[11]

Sedangkan rincian dari definisi operasional adalah sebagai berikut :

1. Perbedaan

Kata "beda" dalam kamus besar bahasa indonesia diartikan sesuatu yang menjadikannya berlainan (tidak sama) antara benda yang satu dengan yang lainnya; ketidaksamaan: selisih: pautan.[12]

2. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Sudjana adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku seseorang setelah melakukan pengalaman belajar, yaitu dari tidak tahu menjadi tahu.[13]

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data

[11] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 38.
[12]Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (surabaya: arloka, 1999), 623.
[13] Sudjana, *Faktor-Faktor Keberhasilan Siswa* (Surabaya: CV. Citra Media, 1990), 22.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kuantitatif maupun kualitatif. Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian tterhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum. Penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.[14]

Hasil dan bukti belajar dapat diartikan perubahan ingkah laku, bukti seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berfikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikapnya dalam rohaniahnya tidak bisa kita lihat.[15]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa adalah hasil yang didapat para siswa setelah mengikuti pembelajaran dan pengaplikasiannya dapat terlihat dari perubahan tingkah laku yang ditujukkan para siswa. Hasil belajar dapat diketahui dari penilaian dan evaluasi. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi dari nilai rapot PAI siswa.

[14] Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 276-277.
[15] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 30.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata "didik" lalu kata ini dapat awalan *me* sehingga menjadi mendidik, artinya memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan dengan ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.[16]

Dalam arti luas pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan acra bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.[17]

Sedangkan pendidikan agama Islam adalah "suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.[18]

4. Siswa mukim dan Siswa kalong

1) Siswa mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Siswa mukim yang paling lama tinggal dipesantren. Siswa mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memang bertanggung jawab mengurusi kepentingan pesantren sehari-hari;

[16] Kamus besar bahasa indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 263.
[17] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), 10.
[18] Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madania Center Press, 2008), 17.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.

2) Siswa kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik (nglaju) dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi siswa kalong. Semakin besar sebuah pesantren, semakin besar jumlah siswa mukimnya. Dengan kata lain pesantren kecil memeliki lebih banyak siswa kalong daripada siswa mukim.[19] Istilah kalong sendiri yaitu berasal dari kata kalong yang mempunyai arti kelelawar besar yang makan buah-buahan pada waktu malam, pada siang hari tidur dengan menggantungkan diri pada kayu. Kata kalong yang digunakan untuk santri karena santri pada waktu itu seklah/mengaji di malam hari dan tidak menginap dipondok. Pada penelitian ini istilah tersebut digunakan untuk siswa yang berseklah pada pagi hari yang tidak tinggal di dalam pondok.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi (postulat) atau anggapan dasar adalah titik tolak logika berfikir dalam penelitian yang sebenarnya diterima oleh peneliti.[20]

Adapun dalam penelitian ini, peneliti berasumsi :

1. Setiap siswa mempunyai tingkat hasil belajar pendidikan agama Islam yang berbeda-beda

[19] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai dan visinya mengenai masa depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011), 89.
[20] Subana, *Statistik Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), 73.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Dalam proses belajar mengajar guru harus memperhatikan domisili / tempat tinggal masing-masing peserta didik
3. Hasil prestasi pendidikan agama Islam yang berbeda menjadikan peneliti ingin mengetahui perbedaan hasil belajar pendidikan agama antara siswa mukim dan siswa kalong.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dengan bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.[21]

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitan ini adalah :

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

   "Ada perbedaan hasil belajar pendidikan agama Islam yang antara siswa mukim dan siswa kalong di SMP Plus Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2016/2017".
2. Hipotesis Nihil (Ho)

   "Tidak ada perbedaan hasil belajar pendidikan agama Islam yang antara siswa mukim dan siswa kalong di SMP Plus Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2016/2017".

[21] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 64.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif tersebut merupakan pendekatan yang menekankan analisis datanya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistika.[22]

Adapun jenis penilitiannya berdasarkan tempat adalah jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) digunakan untuk pengumpulan data dari objek penelitian, baik berupa data kuantiatif maupun data kualiatif yang diperlukan.

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.[23]

Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Plus Darus Sholah Jember. Yaitu siswa mukim dan siswa kalong atau dengan istilah lain siswa yang tinggal di dalam pondok dan siswa yang tinggal di luar pondok.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan

[22] Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 5.
[23] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 80.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul resprensentatif (mewakili).[24]

Pendapat Suharsimi Arikunto untuk menentukan besarnya sampel apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.[25]

2. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

Dalam instrument pengumpulan data ada 3 metode untuk mengambil data yaitu : metode wawancara/interview, pengamatan/ observasi dan metode dokumenter.

a. Metode Wawancara/Interview

Interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dengan dua orang atau lebih, bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[26]

Jenis wawancara menurut prosedurnya terbagi menjadi tiga, yaitu wawancara bebas, wawancara terpimpin, dan wawancara bebas terpimpin. Sedangkan menurut penjawabnya, wawancara terbagi menjadi dua, yaitu wawancara perorangan dan wawancara kelompok.

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur karena dalam pelaksanaannya

[24] Ibid., 81.
[25] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 112.
[26] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 83.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan..

b. Metode Pengamatan/Observasi

Observasi adalah pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Alat pengumpulan datanya berupa benda tertentu, kondisi dan situasi tertentu, proses atau perilaku tertentu.[27]

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner, kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.[28]

c. Dokumentasi

Istilah dokumenter atau dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Alat pengumpulan datanya disebut form dokumentasi atau form pencatatan dokumen, sedangkan sumber datanya berupa catatan atau dokumen. Metode dokumetasi dengan demikian berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda terulis tersebut dapat berupa catatan resmi seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan lain-lainnya.[29]

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mencari data-data yang telah didokumentasi oleh lembaga. Teknik

[27] Mundir, *Metode Penelitian* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.
[28] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 145
[29] Mundir, *Metode Penelitian*, 186.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pengumpulan data dokumen dengan menelaah data-data dokumen yang ada untuk mempelajari pengetahuan atau fakta yang hendak diteliti.[30] Analisis dokumen merupakan teknik pendukung atau penunjang dalam penelitian kuantitatif.

Dalam metode dokumentasi ini data yang diperoleh adalah :

1) Profil Sekolah SMP Plus Darus Sholah Jember
2) Data Siswa Mukim dan Siswa Kalong SMP Plus Darus Sholah Jember
3) Nilai Raport PAI siswa SMP Plus Darus Sholah Jember

3. Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis langkah terakhir tidak dilakukan.[31]

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan independen sampel t- test. Independen sampel t-tes merupakan teknik yang digunakan untuk menguji dua perbedaan atau kesamaan dua

[30] Nasehudin, *Metode Penelitian Kuanitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 130.
[31] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 147

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kondisi/perlakuan atau dua kelompok yang berbeda dengan prinsip memperbandingkan rata-rata (mean) kedua kelompok perlakuan itu.[32]

Dalam menganalisis data kuantitatif penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Test "t".[33] $t = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{\sqrt{\frac{S^2}{N_1} + \frac{S^2}{N_2}}}$

Keterangan :

t = nilai t (nilai perbedaan yang di cari)

$\overline{X}$ = Rata – rata X

s = Varian Populasi

n = jumlah anggota sample

J. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dalam pemahaman isi skripsi perlu adanya gambaran singka yang telah dirumuskan di dalam sistematika pembahasan terbagi menjadi empat bab, adapun sistematikanya sebagai berikut :

Bab satu pendahuluan, pada bab pertama ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, yang dilanjutkan dengan ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian (jika ada), hipotesis, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi entang pembahasan kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

[32] Subana, *Statistik Pendidikan*, 168
[33] Mundir, *Statistik Pendidikan* (Jember: STAIN Press, 2013), 163

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Bab tiga berisi tentang pembahasan tentang hasil laporan penelitian yang meliputi : latar belakang obyek penelitian, penyajian data, analisa data, dan pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab empat merupakan bab terakhir dalam penyusunan skripsi ini yang mengemukakan beberapa kesimpulan dari pembahasan yang telah di uraikan dalam bab sebelumnya, dilanjutkan dengan saran-saran yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id